



Pengaruh Pendapatan Operasional dan Biaya Operasional Terhadap Laba pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021

Erid Habibillah Septiawan¹, Teti Chandrayanti², Meri Dwi Anggraini³

¹ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

Email: septiawanhabib@gmail.com

² Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

³ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

Corresponding Author: Erid Habibillah Septiawan

Abstract: *The purpose of this study is to examine how operating income and operating costs affect profits in pharmaceutical companies listed on the IDX from 2018 to 2021. Multiple Linear Regression Models are used to analyze the data, which comes from secondary information found in the company's income statement. Ten pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2018 to 2021 became the population of this study, with eight companies as samples. The results of the hypothesis show that partially the operating income variable (X1) has an effect and is significant on earnings where the value of $t_{hit} > t_{table}$ ($6.961 > 1.669$) while Operational Costs (X2) have no effect and are significant on profit where the value of $t_{hit} > t_{table}$ ($1.815 > 1.669$) with sig ($0.08 > 0.05$), while simultaneously operating income and operating costs on Profit (Y) where value $F_{Hit} > F_{table}$ ($1625.551 > 3.33$). with an adjusted R^2 test value of 0.991, it means that 99.1 % of profit is influenced by operating income and operating costs while the remaining 0.8% is influenced by other variables that are not examined in this study.*

Keywords: *Operating Income, Operating Cost, Profit.*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pendapatan operasional dan biaya operasional akan mempengaruhi pendapatan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI dari tahun 2018 hingga 2021. Model regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis data untuk informasi sekunder dalam laporan laba rugi perusahaan. Populasi penelitian ini adalah 10 perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018 hingga 2021, dimana 8 perusahaan digunakan sebagai sampel. Hasil hipotesis menunjukkan bahwa pada saat $t_{hit} > t_{tabel}$ ($6,961 > 1,669$), maka variabel pendapatan usahatani (X1) berpengaruh signifikan dan signifikan secara parsial terhadap keuntungan, sedangkan biaya usahatani (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap keuntungan. Nilai profit profit $t_{hit} > t_{table}$ ($1.815 > 1.669$) dan sig ($0.08 > 0.05$), sedangkan pendapatan operasional dan beban

operasional pada Profit(Y), nilai F hit > Ftabel(1625, 551 > 3.33). Dalam pengujian pas, R2 sebesar 0,991 berarti 99,1% dari keuntungan terpengaruh.

Kata Kunci: Pendapatan Operasional, Biaya Operasional, Laba.

PENDAHULUAN

Perusahaan dituntut untuk lebih efisien dalam menjalankan aktivitasnya dalam persaingan bisnis industri yang semakin kompetitif di era globalisasi saat ini, terutama dalam kondisi persaingan yang semakin ketat. pandemic covid'19 yang melanda Indonesia dan merusak seluruh sector perekonomian Indonesia. Salah satu industri yang mendukung perekonomian Indonesia dan berperan penting juga dalam mengatasi covid'19 adalah industri farmasi. Industri ini bergerak dibidang obat-obatan dan penyedia alat kesehatan, kesadaran masyarakat akan kesehatan menjadi dasar semakin berkembangnya industri farmasi di Indonesia.

Di masa wabah COVID-19, peluang produksi farmasi dalam negeri diciptakan oleh pertumbuhan industri farmasi. Namun, dampak positif pandemi COVID-19 terhadap industri farmasi adalah pelonggaran regulasi yang sangat membantu industri farmasi. Pada Mei 2020, produksi industri farmasi Indonesia akan berkurang 60% karena bahan baku impor, 60% di antaranya dari China. (www.kemenperin.go.id).

Pandemi COVID-19 yang dimulai pada awal tahun 2020 secara umum telah meningkatkan permintaan akan suplemen herbal, vitamin, dan penambah daya tahan tubuh. Hasilnya, industri farmasi yang berperan dalam bidang ini mengalami pertumbuhan yang signifikan, terbukti dengan PDRB industri kimia, farmasi dan farmasi. Tingkat kontribusi industri kimia, farmasi dan obat tradisional terhadap PDB industri pengolahan nonmigas juga meningkat dari 9,56% pada tahun 2019 menjadi 10,75% pada tahun 2020. Pada tahun 2020, obat tradisional tumbuh paling cepat diantara 15 industri nonmigas lainnya. industri pengolahan minyak dan gas. Pangsa kelompok industri pemurnian minyak dan gas pada industri minyak dan gas sebesar 9,39%. Peningkatan ini juga sejalan dengan peningkatan sebesar 8,48% dibandingkan tahun 2019. (www.kemenperin.go.id)

Permintaan obat-obatan dan peralatan medis meningkat secara signifikan seiring dengan persiapan masyarakat dan pemerintah untuk menghadapi dan mengatasi pandemi COVID'19 di tahun 2020. Barang pelindung diri mengalami peningkatan penjualan tertinggi, meningkat 50,3% dari tahun sebelumnya 0,1 persen. Permintaan masker mengalami peningkatan terbesar sebesar 12,6%, diikuti oleh pembersih tangan sebesar 3,1%, dan toko tangan sebesar 2%. (www.kemenperin.go.id)

Industri farmasi dalam negeri tumbuh 132 industri baru selama lima tahun terakhir (2015-2019), dari 198 industri pada 2015 menjadi 230 pada 2019, dan industri bahan baku farmasi juga tumbuh, dari total 8 industri di 2016 hingga 14 tahun 2019. Hal ini memberikan peluang besar bagi industri farmasi Indonesia untuk berkembang. Terdapat tiga jenis usaha di masing-masing bidang tersebut: BUMN, swasta dalam negeri, dan perusahaan multinasional (MNCs), yang beberapa di antaranya terbesar adalah domestik perusahaan swasta. (www.kemenperin.go.id).

Data berikut ini mencakup perusahaan industri farmasi yang tercatat di laba bersih, pendapatan, dan biaya operasional Bursa Efek Indonesia dari 2018 hingga 2021.

Tabel 1. Data laba bersih pendapatan dan biaya operasional perusahaan industri farmasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2021

Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih	Biaya Operasional	Pendapatan
TSCP	2018	Rp 553.039	Rp 751.089	Rp 10.088.118
	2019	Rp 568.499	Rp 773.479	Rp 84.205.774
	2020	Rp 843.904	Rp 737.536	Rp 10.968.402
	2021	Rp 874.709	Rp 775.448	Rp 11.234.443
SIDO	2018	Rp 660.668	Rp 457.832	Rp 2.763.292
	2019	Rp 802.121	Rp 406.696	Rp 3.067.434
	2020	Rp 929.757	Rp 466.191	Rp 3.335.411
	2021	Rp 1.258.263	Rp 521.897	Rp 4.020.980
PYFA	2018	Rp 10.071	Rp 35.353	Rp 250.445
	2019	Rp 7.938.	Rp 38.123	Rp 247.114
	2020	Rp 32.905.	Rp 42.584	Rp 277.398
	2021	Rp 9.468.	Rp 74.322	Rp 630.530
PEHA	2018	Rp 155.846	Rp 164.554	Rp 1.022.969
	2019	Rp 24.527	Rp 150.411	Rp 1.105.420
	2020	Rp 51.418	Rp 131.508	Rp 980.556
	2021	Rp 19.298	Rp 114.080	Rp 1.051.444
SCPI	2018	Rp 135.437	Rp 149.038	Rp 2.205.541
	2019	Rp 114.594	Rp 163.684	Rp 1.841.268
	2020	Rp 215.208	Rp 164.742	Rp 2.893.298
	2021	Rp 120.376	Rp 87.199	Rp 2.159.191
DVLA	2018	Rp 203.324.	Rp 216.092	Rp 1.699.657
	2019	Rp 219.199	Rp 231.150	Rp 1.813.020
	2020	Rp 1.379.033	Rp 242.868	Rp 1.829.699
	2021	Rp 171.962	Rp 249.020	Rp 1.900.893
INAF	2018	-Rp 29.763.037	Rp 129.321.209	Rp 1.592.979.941
	2019	Rp 8.288.467	Rp 112.487.277	Rp 1.359.175.249
	2020	-Rp 3.629.965	Rp 144.368.270	Rp 1.715.587.654
	2021	-Rp 23.814.079	Rp 194.879.172	Rp 2.901.986.532
KAEF	2018	Rp 931.548	Rp 1.139.990	Rp 8.459.247
	2019	Rp 4.780.373	Rp 1.244.000	Rp 9.400.535
	2020	-Rp 65.354	Rp 1.309.851	Rp 10.006.173
	2021	Rp 1.208	Rp 1.502.293	Rp 12.857.626
KLBF	2018	Rp 2.552.706	Rp 2.000.843	Rp 21.074.306
	2019	Rp 2.513.242	Rp 2.153.573	Rp 22.633.476
	2020	Rp 2.865.987	Rp 1.304.673	Rp 23.112.654
	2021	Rp 3.208.499	Rp 2.624.017	Rp 26.261.194
MERK	2018	Rp 1.168.442	Rp 52.992	Rp 611.958
	2019	Rp 75.731	Rp 115.384	Rp 744.634
	2020	Rp 76.911	Rp 108.470	Rp 655.847
	2021	Rp 126.016	Rp 154.679	Rp 1.064.394

Berdasarkan tabel 1 laba bersih pada sebagian perusahaan farmasi mengalami peningkatan tetapi ada beberapa perusahaan yang mengalami penurunan dalam 4 tahun yaitu tahun 2018-2021 seperti perusahaan PT. IndoFarma Tbk dan PT. KimiaFarma Tbk. Sedangkan pendapatan cenderung mengalami peningkatan hanya beberapa perusahaan yang mengalami penurunan pendapatan seperti perusahaan PT. Tempo Scan Pasifik Tbk, PT. Phapros dan PT. Merck Tbk. Pada biaya operasional ada beberapa perusahaan yang

meningkat. namun, seperti perusahaan tidak ada kenaikan laba bersih berikutnya selama periode tersebut pada. PT IndoFarma Tbk dan PT Kimia Farma Tbk.

Tabel di atas juga menunjukkan bahwa perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 dan 2021 dapat mengalami peningkatan biaya operasional, maka pendapatan juga mengalami peningkatan. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendapatan perusahaan yang terus meningkat setiap tahunnya dipengaruhi oleh kenaikan biaya operasional setiap tahunnya tetapi berdasarkan data tersebut juga terlihat, bahwa kenaikan pendapatan perusahaan tidak sebanding dengan kenaikan laba bersihnya, hal ini terlihat di beberapa perusahaan farmasi yang terdapat pada tabel 1 di atas seperti perusahaan PT. Phapros Tbk, PT. KalbeFarma, PT. Merck sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang pernah meneliti pengaruh pendapatan operasional dan biaya operasional terhadap laba bersih perusahaan. Berdasarkan fenomena tersebut Oleh karena itu diperlukan penelitian ini. Dalam penelitian ini dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah pendapatan operasional berpengaruh terhadap laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021
2. Apakah biaya operasional berpengaruh terhadap laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021
3. Akankah Pendapatan Operasional dan Beban Operasional Mempengaruhi Pendapatan Perusahaan Farmasi yang Tercatat di BEI 2018-2021

METODE PENELITIAN

Tujuan dari metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat dan relevan dengan permasalahan yang dimaksud. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui dokumentasi dan akses internet ke situs web yang relevan.

Peneliti menggunakan data kuantitatif dalam penelitian ini; H. Data direpresentasikan secara numerik dan merupakan hasil perhitungan. Data sekunder, atau data yang dikumpulkan dari data yang terkumpul sebelumnya, merupakan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Kajian literatur, penelitian sebelumnya, dan jurnal yang relevan dengan masalah yang dibahas semuanya digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian”

1. Hasil Deskripsi statistik Variabel Penelitian

Tabel 2. Hasil Uji Deskripsi Statistik

Statistics	Pendapatan Operasional (X1)	Biaya Operasional (X2)	Laba (Y)
Legal	32	32	32
lost	0	0	0
Rata-rata	9.9625	9.5234	9.1984
Nilai tengah	9.1450	8.7350	8.3450
Sering muncul	9.05a	8.64a	7.95a
Standar Deviasi	2.19813	2.29949	2.10326

Sumber : data dibuat peneliti (2022)

Pada tabel 2 di atas menunjukkan terdapat 32 sampel setiap variabel yang diteliti dapat dijelaskan bahwa :

- a. variabel pendapatan operasional diketahui nilai Mean/ Rata-Rata Dari delapan Perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021 adalah 9.99625 dan nilai Median adalah 9.1450 dan nilai Modus adalah 9.05 maka Nilai ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal semakin dekat nilai Mean, Median, dan Mode satu sama lain. dan nilai standar deviasi 2.19813 dan nilai Mean 9.9625 artinya standar deviasi yang rendah dari mean menunjukkan bahwa data kurang bervariasi.
- b. variabel biaya operasional diketahui nilai Mean/ Rata-Rata Dari delapan Perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021 adalah 9.5234 dan nilai Median adalah 8.7350 dan nilai Modus adalah 8.64 maka Nilai ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal semakin dekat nilai Mean, Median, dan Mode satu sama lain dan nilai standar deviasi 2.29949 dan nilai Mean 9.5234 artinya standar deviasi yang rendah dari mean menunjukkan bahwa data kurang bervariasi.
- c. variabel Laba diketahui nilai Mean/ Rata-Rata Dari delapan Perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021 adalah 9.1984 dan nilai Median adalah 8.3450 dan nilai Modus adalah 7.95 maka Nilai ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal semakin dekat nilai Mean, Median, dan Mode satu sama lain, dan nilai standar deviasi 2.10326 dan nilai Mean 9.1984 artinya standar deviasi yang rendah dari mean menunjukkan bahwa data kurang bervariasi.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas terlampir disajikan dalam tabel terlampir:

Tabel 3. Uji Normalitas

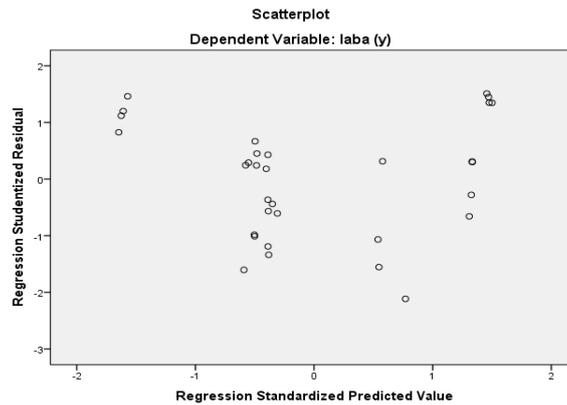
One Sample Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		32
normall Parametersa,b	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.19776449
Most Extreme Differences	Absolute	.135
	Positive	.087
	Negative	-.135
Test Statistic		.135
Asymp. Sig. (2-tailed)		.149c

Nilai asymp sig. 2-tailed dapat dilihat pada tabel di atas. pada laba, biaya operasional, dan pendapatan operasional adalah 0,149, dengan nilai asymp sig. Nilai variabel asymp sig.2-tailed sebesar 0,149 lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa memiliki nilai normal distribusi.

b. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heterodkedastisitas terlampir disajikan sebagai berikut :



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Karena plot-plot tersebut tersebar dan tidak membentuk pola berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak memiliki masalah heteroskedastisitas dan penelitian dapat dilanjutkan.

c. Hasil Uji Multikoloniaritas

Hasil pengujian Multikoloniaritas terlampir disajikan sebagai berikut

Tabel 4. Uji Multikoloniaritas 1

Coefficients			
		Collinearity Statistic	
		Toleran	VIF
1	(Constant)		
	PENDAPATAN OPERASIONAL	.024	42.378
	BIAYA OPERASIONAL	.024	42.378

Sumber. Data Dibuat Peneliti (2022)

Nilai toleransi untuk kedua variabel adalah 0,024, yang lebih rendah dari 0,10 dan nilai VIF untuk kedua variabel adalah 42,378, yang lebih tinggi dari 10, seperti yang ditunjukkan pada tabel sebelumnya (nilai toleransi dan VIF), menunjukkan bahwa terjadi multikoloniaritas.

Maka perlu dilakukan pengujian ulang terhadap pengujian multikoloniaritas untuk mengatasi supaya tidak terjadi multikoloniaritas pada penelitian dengan cara mengubah data variabel biaya operasional dari bilangan logaritma ke data bilangan numerik biasa, maka dapat hasil pengujian multikoloniaritas seperti :

Tabel 5. Hasil Uji Multikoloniaritas 2

Coefficientsa			
		Collinearity Statistik	
		Toleransi	VIF
1	(Constant)		
	PENDAPATAN OPERASIONAL	.392	2.552
	BIAYA OPERASIONAL	.392	2.552

Sumber data di olaholeh penulis(2022)

Nilai toleransi kedua variabel adalah 0,392 besar dari 0,10 dan nilai VIF 2,552 kecil, seperti terlihat pada tabel di atas (nilai toleransi dan VIF) berdasarkan hasil uji multikolinearitas. Dari 10 dapat ditentukan bahwa penelitian ini tidak memiliki masalah multikolinearitas, sehingga memungkinkan untuk dilanjutkan.

d. Hasil Uji Autokorelasi

Hasil uji Autokorelasi terlampir disajikan sebagai berikut :

Tabel 6. Uji AutoKorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,099

Nilai DW sebesar 1,099, yaitu antara -2 dan +2, seperti terlihat pada hasil uji autokorelasi pada tabel 8, menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara data yang diuji.

e. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil uji analisis regresi linear berganda terlampir disajikan sebagai berikut :

Tabel 7. Analisi Regresi Linear Berganda

Coefficientsa	Unstandardized Coefficients	
	B	Sd. Error
	(Constant)	-.141
PENDAPATAN OPERASIONAL	.757	.109
BIAYA OPERASIONAL	.189	.104

Sumber : data diolah oleh peneliti (2022)

Persamaan regresi diturunkan berdasarkan tabel pada kolom B di atas:

$$Y = (-0,141) + 0,757(PDOP) + 0,189(BOP)$$

Dari persamaan regresi linier berganda dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta -0,141 menunjukkan bahwa nilai variabel Laba akan turun sebesar -0,141 jika Pendapatan Operasional Variabel maupun Biaya Operasional tidak sama dengan nol.
- 2) Dengan asumsi variabel bebas tetap konstan, maka koefisien regresi pendapatan operasional adalah 0,757 yang menunjukkan bahwa nilai laba juga meningkat sebesar 0,757 untuk setiap kenaikan 1.
- 3) Dengan asumsi variabel bebas konstan, maka koefisien regresi biaya operasional sebesar 0,189 yang menunjukkan bahwa nilai keuntungan juga meningkat sebesar 0,189 untuk setiap kenaikan 1.

f. Hasil Uji Determinasi

Hasil pengujian Determinasi (R²) terlampir disajikan sebagai berikut :

Tabel 8. Koefisien Determinasi

Model Summaryb				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.996	0.991	0.991	0,20447

Berdasarkan tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa angka Adjusted R square adalah 0,991. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan operasional dan biaya operasional mempengaruhi 99,1 persen laba, sedangkan variabel lain mempengaruhi 0,9 persen sisanya.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji T

Berikut adalah uji T terlampir disajikan sebagai berikut :

Tabel 9. Uji T

Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.141	.188		-.748	.461
PENDAPATAN OPERASIONAL	.757	.109	.791	6.961	.000
BIAYA OPERASIONAL	.189	.104	.206	1.815	.080

Sumber : data diolah peneliti (2022)

Berikut ini dapat ditarik dari data yang disajikan pada tabel di atas:

1) Pengaruh pendapatan operasional terhadap laba

Fakta bahwa pendapatan operasional memiliki thitung sebesar 6,961 lebih besar dari ttabel 1,669 dan sig untuk pendapatan operasional sebesar 0,000 0,05 menunjukkan bahwa pendapatan operasional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba.

2) Pengaruh Biaya Operasional terhadap laba

Karena biaya operasi yang dihitung lebih besar 1,815 dari tabel 1,669, dan tingkat signifikansi 0,080 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa biaya operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap laba.

b. Uji F

Berikut adalah pengujian Uji F terlampir disajikan sebagai berikut :

Tabel 10. Hasil Uji F

ANOVAa

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	135.922	2	67.961	1625.551	.000b
	Residual	1.212	29	.000		
	Total	137.135	31			

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Fhitung 1625,551 lebih besar dari Ftabel 3,33. Pendapatan operasional dan beban operasional berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021, dengan tingkat signifikansi $0,00 < 0,05$.

Pembahasan

1. Pengaruh pendapatan operasional terhadap laba

Pendapatan operasional merupakan komponen laba, maka perusahaan dengan pendapatan operasional yang tinggi akan menunjukkan peningkatan laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendapatan operasional berpengaruh terhadap laba dengan t_{hit} sebesar $6,961 > t_{tab}$ $1,669$ dan tingkat signifikansi untuk pendapatan operasional dari $0,000 < 0,05$.

Temuan penelitian ini menguatkan penelitian Muria (2018) yang menemukan bahwa prioritas utama perusahaan dalam menjalankan bisnisnya adalah pendapatannya. Sementara pendapatan rendah menghasilkan keuntungan yang rendah, pendapatan tinggi menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi.

2. Pengaruh biaya operasional terhadap laba

Biaya yang dikeluarkan perusahaan secara terus menerus sehubungan dengan operasinya sehari-hari disebut sebagai biaya operasional.

Biaya operasional memiliki t_{hit} sebesar $1,815 > t_{tab}$ $1,669$ dengan signifikan untuk pendapatan operasional sebesar $0,080 > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa variabel biaya operasional berpengaruh terhadap laba tetapi tidak signifikan.

Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian Halimatus (2019) menunjukkan bahwa biaya atau pengeluaran operasional perusahaan tidak sepenuhnya dikeluarkan dari pendapatan operasional dari penjualan, tetapi perusahaan menyediakan dana yang cukup dari investor untuk menutup biaya operasional atau Fee – fee bayar.

3. Pengaruh pendapatan operasional dan biaya operasional terhadap laba

Berdasarkan hasil survey didapatkan nilai f_{hit} $1625,551 > f_{tab}$ $3,33$, $df = 2$ dan $df_2 = 29$, serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa pendapatan operasional berkorelasi positif dengan biaya operasional, dan pengaruhnya signifikan dan menguntungkan.

Penelitian ini mendukung pernyataan Effendi (2021) bahwa laba dipengaruhi secara simultan oleh pendapatan operasional dan biaya operasional.

KESIMPULAN

Berikut adalah beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian dan pembahasan: 1. Antara tahun 2018 dan 2021 variabel pendapatan operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba perusahaan farmasi yang tercatat di BEI. 2. Variabel biaya operasional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI selama tahun 2018-2021. 3. Bagi perusahaan farmasi yang tercatat di BEI, pendapatan operasional dan biaya operasional berdampak positif dan signifikan terhadap laba dari tahun 2018 hingga 2021.

REFERENSI

- Agussalim Mangulung.(2015).”Statistik Lanjutan”. Padang ; Ekasakti Press
Agussalim Mangulung.(2017).”Statistik”. Padang; Ekasakti Press
Agussalim Mangulung.(2020).”Metode Penelitian”. Padang; Ekasakti press
Ghozali,Imam.(2016). *Aplikasi Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23(Edisi 8)*.Cetakan Ke X. Semarang,Penerbit Universitas Diponegoro.

- Jerry J, Weygant Kieso, Donald E., , And Terry D.Warfield,(2011)*Accounting Principles*, Edisi Kedua : Salemba, Jakarta,
- Jopie Jusuf. (2014). “Analisis Credit Untuk Account Officer”. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Jusuf, Al Haryono. (2011). “Dasar-dasar Akuntansi”, Edisi 7, jilid 1. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN: Yogyakarta.
- Kasmir. (2015). “Analisis Laporan Keuangan”. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Kieso, Donald E., Jerry J, Weygant, And Terry D.Warfield,(2007), “*AkuntansiIntermediate*”,Jilid 1 Dan 2, Edisi Ke-12 : Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Kusnadi. (2000). “Akuntansi Keuangan Menengah” (Prinsip, Prosedur, dan Metode), Edisi- 21. Salemba Empat: Jakarta.
- Mulyadi..(2010). “*Sistem Akuntansi*”, Edisi Ke-3, Cetakan Ke-5. Penerbit Salemba.Empat, Jakarta.
- Mia Lasmi Wardiyah.(2017), “Analisis Laporan Keuangan”, Penerbit Pustaka Setia,Bandung
- Priyatno Duwi, Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS, Penerbit ANDI, Yogyakarta.
- Sawir.Agnes,(2005),”*Analisa Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*” Gramedia Pustaka Utama,Jakarta.
- Sugiono. (2017). “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*”. Bandung.Alfabeta
- Supriyono, R. (2011). “*Akuntansi Biaya, Perencanaan Dan Pengndalian Biaya, Serta Pengambilan Keputusan*”. Yogyakarta :BPFE
- Tuanakotta Theodorus M,(2011).”*Teori Akuntansi*”. Jakarta: FE UI
- Tim panca aksara.2020, *kamus istilah keuangan dan akuntansi*, Temanggung, Jawa Tengah.